

## BAB 5

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif solusi dalam pembelajaran menulis naskah drama. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 4 Cimahi, maka peneliti menemukan temuan-temuan yang dirasa mampu menjawab rumusan masalah, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

- 1) Pada proses pembelajaran menulis naskah drama di SMA Negeri 4 Cimahi khususnya di kelas XI IPA 3 dan kelas XI IPA 2 sering kali kurang difokuskan di sekolah. Guru hanya memberikan materi menulis naskah drama secara garis besar. Setelah itu, siswa ditugaskan untuk membuat naskah drama. Apabila tugas yang diberikan guru tidak dapat diselesaikan di sekolah, maka tugas tersebut akan dilanjutkan sebagai tugas atau pekerjaan di rumah. Kemudian tugas tersebut dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan oleh guru. Pada saat itulah berakhirnya pembelajaran menulis naskah drama di sekolah tanpa ada evaluasi mengenai hasil karya tulis siswa. Selain itu, model pembelajaran dalam keterampilan menulis terkadang kurang efektif terutama dari segi penilaian hasil tulisan siswa. Pada kenyataannya, penilaian hasil tulisan siswa hanya dilakukan pada satu pihak saja, yakni oleh guru saja tanpa melibatkan siswa. Hal ini tidak memotivasi siswa dalam berlatih menulis naskah drama. Siswa merasa pekerjaannya kurang dihargai.
- 2) Kemampuan menulis naskah drama kelas eksperimen sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis berada dalam kategori kurang. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai tes awal menulis naskah drama kelas eksperimen adalah 52. Sedangkan kemampuan menulis naskah drama kelas eksperimen sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis berada dalam kategori yang lebih baik dibandingkan kemampuan siswa sebelum diberikan model kolaborasi koneksi baca-tulis. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai tes akhir menulis naskah drama kelas eksperimen adalah 81. Perubahan nilai rata-rata tersebut merupakan bukti bahwa model kolaborasi koneksi baca-tulis berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.

- 3) Rata-rata kemampuan menulis naskah drama kelas kontrol sebelum mendapat perlakuan berada dalam kategori rendah. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata tes awal menulis naskah drama kelas kontrol adalah 50. Sesudah diberikan perlakuan dengan pendekatan terlangsung rata-rata nilai tes akhir menulis naskah drama kelas kontrol adalah 69.
- 4) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis dengan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas kontrol dengan menggunakan perlakuan pendekatan terlangsung. Hal ini terlihat dari perhitungan statistik menggunakan uji perbedaan dua rata-rata nonparametrik *Mann-Whitney*, diperoleh hasil signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0.000. Setengah dari nilai signifikansi tersebut adalah  $\frac{1}{2}(0.000) = 0.000$ . Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya kemampuan menulis naskah drama siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kemampuan menulis naskah drama kelas kontrol. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa yang menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis lebih baik daripada kemampuan menulis naskah drama siswa yang menggunakan perlakuan pendekatan terlangsung. Model kolaborasi koneksi baca-tulis lebih efektif daripada penerapan pendekatan terlangsung dalam menulis naskah drama.

## 5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan penulis, terdapat beberapa implikasi dan rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembelajaran menulis naskah drama khususnya dan pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya.

- 1) Penelitian ini telah membuktikan bahwa penggunaan model kolaborasi koneksi baca-tulis lebih efektif daripada penerapan pendekatan terlangsung dalam pembelajaran menulis naskah drama. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa sesudah direapkan model kolaborasi koneksi baca-tulis. Oleh karena itu, penulis berharap model ini dapat dijadikan sebagai

salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa di sekolah.

- 2) Model kolaborasi koneksi baca-tulis yang penulis teliti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama, mengemas pembelajaran yang efektif, dan proses penilaian yang melibatkan siswa dan guru. Penulis berharap ada penelitian lebih lanjut mengenai model kolaborasi koneksi baca-tulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis.